

RINGKASAN

Ferry Sunarto adalah seorang desainer kebaya yang juga memproduksi jenis busana *ready-to-wear deluxe* dan busana dengan ragam kain Indonesia. Ferry Sunarto memiliki tiga label lini busana yaitu Ferry Sunarto, Fersu Deluxe dan Parende. Ferry Sunarto memulai karirnya sebagai seorang desainer pada tahun 1995. Langkah pemasaran yang dilakukan Ferry Sunarto adalah aktif melaksanakan *fashion show*, berkontribusi dalam berbagai *charity event* dan seminar, mempromosikan produk melalui media cetak dan media elektronik dan menjadi kontributor *wardrobe* acara televisi sebagai ajang untuk membangun *brand image*. Segmentasi pasar yang dituju oleh Ferry Sunarto adalah masyarakat dengan kelas sosial menengah ke atas.

Ferry Sunarto memiliki satu butik di Jakarta yang berfungsi sebagai *showroom* dan satu butik di Bandung yang berfungsi sebagai *showroom* sekaligus *workshop*. *Workshop* Ferry Sunarto yang berlokasi di Jalan Ibu Inggit Garnasih No. 160 Ciateul, Bandung merupakan tempat pengerjaan produk busana untuk pelanggan serta kebutuhan koleksi desain Ferry Sunarto yang didirikan dengan modal sepenuhnya dari dana pribadi Ferry Sunarto. Bangunan *workshop* terdiri dari tiga lantai yang dimanfaatkan untuk aktivitas produksi. Ferry Sunarto mempekerjakan 30 orang karyawan yang didistribusikan berdasarkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki, bagian dari struktur organisasi yang berjalan adalah antara lain asisten desainer, sekretaris dan marketing, kepala produksi serta divisi keuangan, logistik, pola, pemotongan, penjahitan, aplikasi, pematetan, bordir, *cornelli* dan *finishing*.

Jumlah produk yang diproduksi pada *workshop* Ferry Sunarto selama periode Oktober 2016 hingga Desember 2016 adalah sebanyak 92 *pcs* produk busana untuk keperluan konsumen serta keperluan koleksi dari Ferry Sunarto, Fersu Deluxe dan Parende. Sarana penunjang produksi yang disediakan oleh *workshop* Ferry Sunarto adalah fasilitas berupa listrik berkapasitas 3200 watt, jaringan *wifi* dan peralatan produksi. Mesin serta peralatan penunjang produksi yang dimiliki *workshop* Ferry Sunarto adalah sebanyak sembilan unit mesin jahit, satu unit mesin obras, dua unit mesin bordir, satu unit mesin *cornelli*, satu unit alat kacing bungkus, dua unit setrika uap, satu unit solder dan peralatan kerja seperti penggaris pola, pita ukur, jarum, gunting, dan sebagainya.

Pengamatan selama 64 hari kerja di *workshop* Ferry Sunarto menunjukkan adanya permasalahan mengenai teknis penyimpanan yang menimbulkan kerusakan pada busana. Kerusakan pada busana yang disebabkan oleh teknis penyimpanan akan menyebabkan tidak tercapainya standar mutu produk sehingga harus dilaksanakan proses perbaikan pada produk, hal ini akan menimbulkan keterlambatan dalam penyelesaian proses produksi dan dapat menurunkan citra prestisius perusahaan. Masalah ini dapat dihindari dengan beberapa upaya preventif seperti melakukan konversi fungsi fasilitas *stand hanger* untuk *display* menjadi fasilitas penyimpanan selama proses produksi, pengadaan alternatif fasilitas penyimpanan bagi produk busana tertentu, serta pemanfaatan stock *dress cover* pada penyimpanan produk busana.